

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan saat ini menghadapi tuntutan dalam mempersiapkan peserta didik yang bisa menyelesaikan tantangan global. Tuntutan ini tertuang dalam pilar-pilar pendidikan UNESCO, yakni *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together in peace* (Ayu, 2019). Sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud nomor 5 tahun 2013 bahwa “pendidikan pada abad ke-21 saat ini menjadi suatu hal yang dapat menciptakan peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*)”. Oleh karena itu, pendidik atau guru perlu memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 secara maksimal (Alfaeni, et al., 2022). Keterampilan yang dimaksud, salah satunya adalah kolaborasi (Indrawan, et al., 2021).

Kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang ditekankan dalam pembelajaran abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan dan menyiapkan kompetensi diri dalam menghadapi dunia kerja di era global yang kompetitif (Sidi, 2020). Hasil penelitian Putra, et al (2020) tentang keterampilan komunikasi dan kolaborasi terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Veteran 1 Tulungagung menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi memiliki pengaruh sebesar (57,7%) terhadap kesiapan kerja. Hal itu membuktikan bahwa semakin tinggi keterampilan kolaborasi siswa, maka semakin optimal kesiapan kerjanya (Putra, et al., 2020). Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu aspek penting dalam konsep pembelajaran sepanjang hayat (Marzano, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayat, et al (2019), nilai pembelajaran sepanjang hayat pelajar berada pada kategori yang cukup rendah yaitu sebesar 2,89 dari nilai total 4,00. Keterampilan kolaborasi siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui pendidikan (Istoyono, Mardapi, & Suparno, 2014). Upaya yang bisa dilakukan adalah melalui inovasi pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif.

Siswa dapat berinteraksi dengan lebih luas dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif (Junita, et al., 2020). STAD atau *Students Team Achievement Division* dapat dijadikan pilihan. Model pembelajaran STAD berfokus pada interaksi siswa dalam memberikan motivasi dan membantu kelompoknya untuk mencapai tujuan, yaitu pemahaman dan hasil belajar yang optimal. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran. STAD merupakan model yang cocok digunakan oleh guru pemula karena penerapannya yang sederhana (Slavin, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni, et al (2021), penerapan model pembelajaran STAD secara efektif dapat memperbaiki prestasi akademik siswa dan memperkuat keterampilan interaksi sosialnya. Model ini berperan dalam memenuhi kebutuhan untuk belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, dengan model STAD siswa lebih menerima kekurangan dirinya dan orang lain. Menurut Kustija (2015) kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya perilaku pendidik, seperti dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, memotivasi, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan memilih media yang sesuai. Metode dan media yang digunakan harus saling berkaitan, yang artinya pemilihan metode sejalan dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan kesesuaian antara keduanya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kustija, et al., 2018). Agar penerapan model pembelajaran semakin optimal, menarik, dan menyenangkan maka digunakan bantuan media pembelajaran interaktif berbasis IT yaitu *Quizizz* (Ramadhani, S. A, & Rukmana, D., 2022). *Quizizz* dipilih karena dapat meningkatkan motivasi siswa yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa (Astuti & Fatimah, 2022).

Beberapa studi tentang meningkatkan keterampilan kolaborasi menggunakan model pembelajaran STAD telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya, yaitu: (Junita & Wardani, K. W., 2020), (Reni, S. A., Praherdiono, H., & Soepriyanto, Y., 2021), dan (Sifa, M. R., Syaripudin, T., & Hendriani, A., 2020). Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD

dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian tersebut tidak membahas lebih detail terkait keterampilan kolaborasi siswa pada setiap aspeknya, sehingga hanya fokus pada keterampilan kolaborasi siswa pada subjek secara umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMKN 1 Cimahi dengan observasi terhadap siswa, dalam kegiatan pembelajaran kelompok masih ditemui beberapa permasalahan, seperti rendahnya partisipasi dan kontribusi siswa, rendahnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, serta tidak terjadi diskusi yang efektif antar anggota kelompok, bahkan beberapa siswa cenderung sibuk dengan gawainya masing-masing ketika dalam pembelajaran kelompok. Menurut Killen dalam Trianto (2011) ada beberapa penyebab permasalahan tersebut, seperti siswa mengandalkan rekan satu kelompoknya yang dianggap lebih pintar, siswa kurang memiliki kepercayaan diri untuk ikut berdiskusi dan berkontribusi. Permasalahan lainnya adalah guru juga masih mengajar dengan model konvensional seperti memberikan ceramah dibandingkan menggunakan model yang inovatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ramli, et al (2020) tentang gaya mengajar guru teknik elektro di 4 SMK di Bandung yang mengatakan bahwa gaya mengajar yang diterapkan oleh guru kejuruan adalah gaya mengajar klasik. Mode tersebut cenderung membuat siswa menjadi mudah bosan, pasif, serta kurang mampu mengembangkan keterampilan sosial khususnya keterampilan kolaborasi, karena model tersebut pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran kelompok juga masih dilakukan secara konvensional tanpa memerhatikan hal-hal yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa”**. Harapannya model pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya terutama keterampilan kolaborasi.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan kolaborasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui keterampilan kolaborasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*.
2. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMKN 1 Cimahi kelas X Teknik Mekatronika.
2. Penelitian ini hanya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*.
3. Kompetensi siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah keterampilan kolaborasi.
4. Indikator keterampilan kolaborasi yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari kriteria keterampilan kolaborasi menurut Valente (2016) yaitu fokus pada tugas, saling membantu, tanggung jawab dan keandalan, serta mengorganisir tim.
5. Topik yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz* adalah gerbang logika dasar yang terdapat pada elemen konsep dasar kelistrikan dan elektronika dalam capaian pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Elektronika.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis. Sebagai informasi dan referensi terkait solusi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*.
- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan salah satu keterampilan abad 21 yaitu keterampilan kolaborasi dengan pengalaman baru berupa pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan atau alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang ingin dicapai.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Quizizz* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa” tersusun atas beberapa bagian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang relevan dalam penelitian terkait implementasi model pembelajaran STAD berbantuan *Quizizz* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi uraian metode penelitian yang meliputi alat, bahan, dan prosedur penelitian.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi temuan dan pembahasan penelitian berupa hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa melalui model pembelajaran STAD berbantuan *Quizizz* dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Quizizz*.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berisi simpulan dari hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi dari peneliti yang terkait dengan hasil penelitian.